



Tinjauan Psikologi Perkembangan: Perkembangan Manusia Sejak Anak-Anak sampai Lanjut Usia

Septi Enjelika Naibaho¹, Ruthnovrimel Debora Rajagukguk², Dorlan Naibaho³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

¹*enjelika10septi@gmail.com, ²ruthnovrimeldeborarajagukguk@gmail.com, ³dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perkembangan psikologi manusia dari masa kanak-kanak hingga lanjut usia; fokus penelitian ini adalah bagaimana perkembangan psikologi kanak-kanak dan lanjut usia terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Kemudian, data dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang berbasis data. Empat orang yang terlibat dalam penelitian ini terkait dengan penelitian perkembangan psikologi manusia. Responden pertama terlibat dalam penelitian fase kanak-kanak, responden kedua terlibat dalam penelitian fase remaja, responden ketiga terlibat dalam penelitian fase dewasa, dan responden keempat terlibat dalam penelitian fase lanjut usia.

Kata Kunci: Manusia, Anak-anak, Perkembangan, Lanjut Usia

PENDAHULUAN

Untuk memahami psikologi perkembangan secara keseluruhan, kita harus memahami apa itu psikologi. Psikologi berasal dari kata Yunani "psyche", yang berarti "jiwa", dan "logos", yang berarti "ilmu pengetahuan." Jadi, itu berarti "ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejala, proses maupun latar belakangnya" dalam psikologi. Namun, Gerungan berpendapat bahwa pengertian tentang psikologi dan ilmu jiwa sebenarnya berbeda atau tidak sama karena:

1. Ilmu jiwa adalah ilmu jiwa secara luas termasuk khayalan dan spekulasi tentang jiwa itu.
2. Ilmu psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah.

Psikologi adalah kajian saintifik tentang proses mental dan tingkah laku makhluk hidup. Dalam penjelasan ini, tiga konsep penting adalah "saintifik", "tingkah laku", dan "proses mental." "Saintifik" adalah istilah yang mengacu pada jenis penelitian yang dilakukan dan data yang dikumpulkan melalui proses yang sistematis. Ahli psikologi harus membuat banyak kesimpulan atau interpretasi dari hasil penelitian mereka meskipun mereka mengikuti prinsip-prinsip saintifik. Ini karena objek penelitian adalah hewan dan manusia, bukan sel atau bahan kimia yang lebih stabil (seperti dalam kajian biologi) atau sel. Mengkaji tingkah laku hewan atau manusia memang sulit dan seringkali membutuhkan membuat inferen atau tafsiran.

Psikologi Dalam Pandangan Tokoh-Tokoh Gereja

1. Menurut St. Augustine (354-430 SM), "Ia mengatakan bahwa manusia pada dasarnya bersumber pada alam. Dalam diri manusia sudah terberi oleh alam dua dorongan, yaitu dorongan jahat dan baik. Dorongan jahat harus ditekan atau dilawan tetapi dorongan baik harus dirangsang agar tumbuh terus mencapai kesempurnaan kepribadian."
2. Menurut St. Thomas Aquinas (1225-1274S M), "Ia tidak membenarkan pendapat kebanyakan orang pada waktu itu yang mencampurkan jiwa (mind) dan roh (soul). Tingkah laku manusia menurut Aquinas selalu mengandung pilihan dan manusia selalu bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Ia tidak percaya pada pendapat yang mengatakan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh faktor-faktor yang terjadi sebelumnya atau pengalaman-pengalaman masa lalu dari manusia, melainkan ia percaya bahwa manusia melakukan sesuatu atas pilihan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Ia bahkan sering disebut-sebut sebagai Bapak Psikologi Rasional."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi, pengamatan, dan analisis dari berbagai rentang usia peserta didik, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana orang mengalami dan beradaptasi dengan perubahan di berbagai fase kehidupan dengan mendekati subjek secara langsung melalui observasi. Selain itu, analisis literatur menawarkan kerangka pemikiran yang kuat untuk meningkatkan

pemahaman tentang temuan yang ditemukan. Oleh karena itu, metode observasional dikombinasikan dengan analisis literatur yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan pendekatan yang luas dan menyeluruh untuk memeriksa perjalanan psikologi perkembangan dan bimbingan peserta didik dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Psikologi Perkembangan

1. Bidang dan Cabang Psikologi Perkembangan

Psikologi adalah bidang yang luas dan ambisius yang terhubung dengan biologi dan ilmu saraf di bidang alam dan sosiologi dan antropologi di bidang sosial. Beberapa kajian psikologi termasuk:

- a. Psikologi perkembangan adalah bidang psikologi yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku seseorang dari lahir hingga lanjut usia. Psikologi perkembangan sangat terkait dengan psikologi sosial karena sebagian besar perkembangan terjadi dalam interaksi sosial. Selain itu, psikologi perkembangan sangat terkait dengan psikologi kepribadian karena perkembangan dapat mempengaruhi kepribadian unik seseorang. Ilmu psikologi perkembangan digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan dan pengasuhan, mengoptimalkan kualitas hidup orang dewasa tua, dan menangani remaja.
- b. Psikologi sosial bidang ini mempunyai tiga ruang lingkup, yaitu:
 - 1) Studi tentang pengaruh sosial terhadap proses individu, misalnya: studi tentang persepsi, motivasi proses belajar, atribusi (sifat)
 - 2) Studi tentang proses-proses individual bersama, seperti bahasa, sikap sosial, dan perilaku meniru.
 - 3) Studi tentang interaksi kelompok, misalnya: kepemimpinan, komunikasi hubungan kekuasaan, kerjasama dalam kelompok, persaingan, konflik.
- c. Psikologi kepribadian adalah bidang psikologi yang mempelajari bagaimana tingkah laku manusia menyesuaikan dengan lingkungannya. Psikologi kepribadian dan psikologi perkembangan dan psikologi sosial, karena kepribadian adalah hasil dari perkembangan anak-anak dan interaksi sosialnya dengan orang lain.
- d. Psikologi kognitif Adalah bidang studi psikologi yang mempelajari kemampuan kognisi seperti: persepsi, proses belajar, kemampuan memori, atensi, kemampuan bahasa, dan emosi.

2. Aspek-aspek Perkembangan

- a. Aspek fisiologi menunjukkan bahwa perubahan individu segera terjadi dari pra konsepsi hingga dewasa. Penambahan ukuran organ luar tubuh, seperti tangan, kaki, atau tubuh, yang menjadi lebih besar, lebih panjang, lebih luas, atau lebih tinggi, adalah salah satu cara perubahan ini dapat digambarkan. Sebaliknya, perkembangan organisasi sel dan kerangka saraf yang kompleks membedakan perubahan yang terjadi pada organ dalam. Oleh karena itu, kelenjar dapat membuat batas kapasitas, bahan kimia, dan gerakan yang teratur.
- b. Aspek psikologis mengacu pada perkembangan mental yang meningkat seiring bertambahnya usia manusia, yang membentuk pemikiran seseorang. Sebagai contoh, ketika seorang anak kecil mengalami trauma yang cukup parah, hal itu dapat mempengaruhi pikiran dan pola pikirnya yang dapat menyebabkan perubahan mental.
- c. Menurut perspektif psikososial, naluri manusia adalah makhluk yang ramah dan membutuhkan dukungan eksternal. Diharapkan masyarakat dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan keadaan mereka saat ini. Ia sebenarnya berusaha untuk mengubah pemahaman, perspektif, mentalitas, dan perilaku orang-orang di sekitarnya karena ada pertukaran informasi, adat istiadat, budaya, dan kecenderungan.

Berikut periodisasi berdasarkan didaktis menurut Elizabeth B. Hurlock

- a) Tahap sebelum lahir: 9 bulan
- b) Tahap bayi baru lahir: 0-2 minggu
- c) Tahap bayi kedua: 2 minggu kedua
- d) Tahap awal kanak-kanak: 2-6 tahun
- e) Tahap akhir kanak-kanak: 6-12 tahun
- f) Tahap puber: 11/12–15/16 tahun
- g) Tahap remaja: 15/16–21 tahun
- h) Tahap dewasa awal: 21–40 tahun
- i) Tahap dewasa madya: 40–60 tahun
- j) Tahap usia lanjut: 60 tahun hingga tutup usia.

3. Periodisasi Perkembangan

Menurut Havighurst, “tugas perkembangan adalah tugas yang harus dipenuhi seseorang pada titik tertentu dalam hidupnya. Prestasi akan menyenangkan, sedangkan kegagalan akan mengecewakan dan ditegur oleh orang tua atau masyarakat, dan perkembangan masa depan juga akan sulit. Havighurst mengemukakan bahwa, tanggung jawab perkembangan ini disebabkan oleh kematangan fisik, kebutuhan sosial atau budaya, dan keyakinan dan tujuan individu.”

Hurlock (1981) menyatakan bahwa, “pekerjaan pembangunan terdiri dari sejumlah impian masyarakat. Artinya, lingkungan mengharapkan seseorang memiliki kemampuan atau pengetahuan tertentu dan mampu berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh orang-orang dari berbagai usia. Tugas perkembangan mencakup menguasai perilaku, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan usia masa perkembangan.”

Pertumbuhan dan perkembangan pasti berbeda. Perubahan kualitatif dan kuantitatif sama dengan pertumbuhan. KBBI mengartikan "perkembangan" sebagai perihal "berkembang". Berdasarkan KBBI, arti berkembang adalah bertambah, memekar, atau membenteng. Perkataan "perkembangan" mengacu pada perubahan kualitatif dalam kehidupan jasmani dan rohani manusia yang berkorelasi satu sama lain dalam arah yang lebih baik atau sempurna. Dalam perkembangan manusia, perubahan fisik mengacu pada optimalisasi fungsi organ jasmaniah manusia daripada pertumbuhan jasmaniah. Usia dan bakat mempengaruhi perkembangan. Selanjutnya faktor-faktor eksternal termasuk proses pertumbuhan seseorang (terutama pertumbuhan kognitif), proses belajar seseorang dalam kehidupan (juga disebut pengalaman), dan lingkungan sekitar seseorang. Perkembangan dalam diri seseorang dimulai sejak lahir kedunia, dan lingkungan memanfaatkan orang lain atau orang tua untuk mengoptimalkan fungsi organ tubuhnya sampai mereka meninggal dunia. Dengan kata lain, manusia berkembang sepanjang hidupnya. Namun, setiap anak memiliki tempo perkembangan yang unik. Karena faktor perkembangan yang berbeda, usia perkembangan seseorang dapat lebih cepat atau lebih lambat dari usia biologisnya; namun, usia psikologisnya masih 9 tahun atau 11 tahun, atau mungkin sama 10 tahun.

“Setiap periode perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi atau diselesaikan oleh setiap orang, menurut Hurlock (1997).” Pada titik tertentu, setiap orang akan menyadari bahwa mereka dipaksakan untuk menyelesaikan tugas perkembangan tertentu selama periode yang berbeda dari hidup mereka.

- 1) Masa Anak-Anak Akhir (School Age) ditandai dengan keinginan yang kuat untuk memahami dan bertindak terhadap lingkungannya, tetapi kadang-kadang menghadapi masalah, rintangan, dan bahkan kegagalan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya. Anak-anak sekarang sangat terlibat secara aktif sebagai konsekuensi dari tahap pertumbuhan sebelumnya dalam belajar tentang lingkungan mereka. Dia ditandai dengan keinginan yang kuat untuk memahami dan bertindak terhadap lingkungannya, tetapi dia kadang-kadang menghadapi masalah, rintangan, dan bahkan kegagalan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya. Anak-anak sangat terlibat dalam belajar tentang dunia sekitar mereka, yang merupakan konsekuensi dari tahap pertumbuhan sebelumnya.
- 2) Masa Remaja (Adolescence): Karena kuat dan borosnya mereka dalam membangun dan menunjukkan identitas diri mereka, remaja sering dianggap menyimpang atau nakal. Di satu sisi, kebutuhan untuk menjadi diri sendiri yang kuat seringkali diimbangi dengan toleransi yang tinggi terhadap kelompok sebaya dan persahabatan. Anak-anak akan berusaha untuk menciptakan dan menunjukkan ciri-ciri yang membedakan mereka dari orang lain. Mereka biasanya cukup patuh pada peran yang mereka terima.
- 3) Masa Dewasa Awal (Young adulthood): Individu dahulu memiliki hubungan yang kuat dengan kelompok sebaya mereka, tetapi hubungan ini mulai hancur saat ini. Anda lebih akrab atau dekat dengan orang-orang tertentu, sedangkan Anda kurang akrab atau dekat dengan orang lain. Saya hanya mengenal beberapa orang yang berpikir seperti saya.
- 4) Masa Dewasa (Adulthood): Meskipun seseorang memiliki banyak pengetahuan dan kemampuan, ia tidak akan pernah dapat menguasai semua itu, sehingga pengetahuan dan kemampuan mereka akan selalu terbatas. Kata "dewasa" tersirat berarti bahwa bakat seseorang telah mencapai puncaknya. Dia berkembang cepat karena pengetahuan dan keterampilannya yang luas.
- 5) Masa hari tua (Senescence): Saat ini, individu telah memperoleh rasa kesatuan atau integritas pribadi, dan semua yang telah dia pelajari dan alami telah menjadi milik pribadinya. Dia mungkin masih memiliki beberapa tujuan dan sasaran yang ingin dia capai, tetapi mengingat usianya, itu tidak mungkin terwujud. Keinginan untuk sukses masih ada, tetapi ketika kemampuan seseorang menurun seiring bertambahnya usia, keinginan ini sering melemah, membuatnya putus asa.

Berdasarkan penelitian di lapangan, berikut hasil yang kami dapatkan:

1. Masa Kanak-Kanak Akhir (6-12 tahun)

Pada fase ini, penelitian dilakukan kepada seorang anak sekolah minggu bernama Gita Girsang. Gita berumur 12 tahun dengan pekerjaan ayahnya adalah seorang polisi dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Gita mengatakan sering mendapatkan permasalahan yang terutama bersumber dari lingkungan sekitarnya. Menurutnya pergaulan di sekitarnya kurang baik yang mengakibatkan dia sedikit nakal. Tetapi apabila Gita mengalami permasalahan, dia lebih memilih untuk menceritakannya kepada ibunya agar permasalahan tersebut diselesaikan dengan baik. Menurutnya, cara untuk mempelajari lingkungan sekitarnya adalah dengan memilih teman yang benar dengan cara melihat dan menilai kepribadiannya

2. Masa Remaja (12-16 tahun)

Penelitian pada fase ini dilakukan kepada seorang siswa kelas XI yang bernama Hexyesha Estivany Samosir yang berumur 16 tahun, dengan latar belakang pekerjaan orangtuanya adalah Guru dan seorang ASN. Menurut Hexyesha, dia membangun identitas dirinya adalah melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dimana memerlukan pemahaman mengenai minat serta kepercayaan, selain itu orang tua dan lingkungan juga menjadi peran penting dalam membentuk identitas melalui dukungan, bimbingan, dan contoh yang mereka berikan. Hexyesha mengakui bahwa di umur saat ini, dia sering berusaha untuk menunjukkan ciri khas tersendiri, dimana

dia ingin dikenali dan dihargai atas apa yang membuat dia unik. Menurutnya, ciri khas yang dibangun oleh anak dari dirinya berbedabeda tergantung pada kepribadian, minat, dan bakat. Dan mencakup keunikan dalam cara berpikir, kreativitas, atau kegemaran terhadap hobi atau kegiatan tertentu.

Mengenai interaksi sosial, Hexyesha mengatakan bahwa biasanya dia bersosialisasi dengan teman sebaya melalui berbagai aktivitas seperti bermain, berbicara, dan berbagi pengalaman bersama. Selain itu belajar berbagi, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama. Pada usia mereka juga memiliki rasa toleransi yang sangat tinggi, dia menerapkannya dengan bekerja sama dengan teman sebaya dalam melaksanakan tugas maupun kegiatan tanpa memandang siapapun mereka.

3. Masa Dewasa Awal

Penelitian ini dilakukan kepada seorang pemuda bernama Wisnu Simamora yang berumur 25 tahun, bekerja sebagai seorang guru. Dia mengatakan bahwa di usia yang sekarang ini, dia masih memiliki cukup banyak teman sebaya, dan masih sering berkomunikasi melalui media sosial bahkan terkadang kerap bertemu untuk sekedar menghabiskan waktu dengan berbincang. Menurutnya, memiliki teman sebaya tetap penting. Teman sebaya bisa memberikan dukungan emosional dan sosial, serta menjadi tempat berbagi pengalaman dan informasi yang relevan dengan kehidupan kita saat ini.

Dalam fase dewasa awal, Wisnu berpendapat salah satu perubahan terbesar adalah Tanggung jawab. Di fase dewasa, dia memiliki lebih banyak tanggung jawab, baik dalam hal pekerjaan, studi, maupun kehidupan pribadi. Dia juga harus lebih mandiri dan mampu membuat keputusan penting sendiri. Wisnu mengakui bahwa dia masih menikmati hobi yang sama seperti saat remaja, misalnya bermain musik dan berolahraga. Selain itu dia masih menjaga hubungan baik dengan teman-teman dekat dan remaja.

4. Masa Lanjut Usia (Lansia)

Pada fase ini, yang diteliti adalah seorang orangtua yang bernama Gelombang Hutabarat, berumur 60 tahun, yang memiliki 4 anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan. Beliau mengatakan bahwa dulu pernah bercita-cita untuk melakukan perjalanan ke beberapa negara yang ingin saya kunjungi, seperti Jepang dan Italia. Namun, sampai saat ini, belum memiliki kesempatan untuk mewujudkannya. Pada saat kami bertanya mengenai keinginan beliau untuk mewujudkan cita-citanya di umur yang sekarang, beliau mengatakan bahwa, sebenarnya, keinginan itu masih ada. Namun, karena kondisi kesehatan dan keterbatasan fisik, beliau lebih memilih untuk menikmati waktu bersama keluarga di rumah. Karena kebahagiaan beliau sekarang lebih sederhana, yaitu melihat anak dan cucunya bahagia. Beliau mengatakan bahwa beliau merasakan bahwa tubuhnya tidak sekuat dulu lagi. Ada banyak keterbatasan dalam bergerak dan melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, ingatannya juga tidak sebaik dulu, dan beliau merasa lebih mudah lelah. Saat ditanya mengenai pelajaran hidup, beliau mengaku bahwa, tentu banyak sekali pelajaran hidup yang didapatkan. Salah satunya adalah pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga dan teman. Selain itu, beliau juga belajar bahwa kebahagiaan sejati tidak diukur dari materi, tetapi dari rasa syukur dan kebersamaan dengan orang-orang tercinta. Pada saat ini, menurutnya kebahagiaan di masa tua adalah bisa melihat anak-anak sukses dan bahagia, serta bermain dengan cucu-cucunya. Kebersamaan dengan keluarga besar di hari-hari spesial juga memberi kebahagiaan yang luar biasa. Sebagai penutup, ayat Alkitab yang menjadi pegangan hidup beliau adalah Mazmur 23:1, "Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku." Ayat ini selalu mengingatkan beliau bahwa Tuhan selalu menyertai dan mencukupi kebutuhannya, meski dalam keterbatasan usia ini.

KESIMPULAN

Psikologi perkembangan berbicara tentang bagaimana tingkat hubungan antar manusia tumbuh seiring dengan tingkat kebutuhan manusia yang meningkat. Pertumbuhan dan perkembangan manusia dimulai sejak terjadinya konsepsi, yaitu pertemuan antara ovum dan sperma. Pertumbuhan dan perkembangan berlanjut selama kehamilan, lahir, dan usia tua, sebelum berhenti pada kematian. Perkembangan dari lahir sampai tua dibagi menjadi empat periode: periode anak, periode remaja, periode dewasa, dan periode tua. Masing-masing periode berhubungan satu sama lain dan merupakan dasar bagi periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyanto, N. (2021). *Psikologi Perkembangan Dewasa dan Lanjut Usia*. Sumanto Al Qurtuby.
- Dr. Sumanto, M. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Buku Seru.
- FARIHATUNNAFSIYAH, S., & WIDAYAT, I. W. (2017). STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI PESANTREN. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1-18.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Masykuroh, K., S. C. D., Heriyani, E., & Widiastuti, H. T. (2022). *Perkembangan, Modul Psikologi*. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Musianto, L. S. (2004). PERBEDAAN PENDEKATAN KUANTITATIF DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF DALAM METODE PENELITIAN. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 123-136.
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77-86.

Rahmania, T. (2023). *Psikologi Perkembangan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.

Rahmawati, H., Djoko, S. W., Diwyarthi, N. D., Oktariana, D., & dkk. (2022). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.

Singgih, G. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.